

PENYULUHAN DAN PEMBINAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA AGRO BOUKSIT KAMPUNG SIDOMULYO TANJUNGPINANG

Rita¹⁾, I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa²⁾, Nensi Lapotulo³⁾, Andri Wibowo⁴⁾

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

^{2,3,4}Program Studi Devisi Manajemen Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: I.W.T.K. Pristiwasa, thariqy.kawakibi@yahoo.co.id, Batam, Indonesia

Abstract

Tourism village development is a process that emphasizes ways to develop or advance tourist villages. Tourist village development is defined as efforts to complete and improve tourist facilities to meet tourist needs. Local communities play an urgent role in developing tourist villages because the resources and unique traditions and culture inherent in these communities are the main driving elements of tourist village activities. On the other hand, local communities that grow and live side by side with a tourist attraction become part of an interconnected ecological system. PKM activity was performed face-to-face by providing counseling on material related to Tourism Development, Glam'e Melayu is a community organization that involves all government officials from RT to sub-district, youth organizations, and majelis taklim as well as all elements of the Sidomulyo village community. The achievement of the objectives of implementing PKM is good, but the limited time provided means that not all material can be transferred in detail. The achievement of the material targets for this PKM activity was good because the mentoring material was delivered in its entirety.

Keywords: *counseling, tourism village development, glam'e melayu*

Abstrak

Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. PKM dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan memberikan penyuluhan mengenai materi yang mengenai Pengembangan Pariwisata. Glam'e Melayu merupakan organisasi masyarakat yang melibatkan semua aparat pemerintah mulai dari RT sampai kelurahan, organisasi pemuda karang taruna dan majelis taklim serta semua unsur masyarakat kampung Sidomulyo sebagai objek dari pelaksanaan PKM. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *pembinaan, pengembangan desa wisata, glam'e melayu*

A. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung memarginalkan masyarakat itu sendiri (Sidiq & Resnawaty, 2017). Namun pada kenyataannya sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat masih menjadi objek dari pelaksanaan pembangunan. Pengembangan desa wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik (Husni & Safaat, 2019).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Gumi & Mahyuni, 2021). Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, mencakup kepergian untuk berbagai maksud (Situlak et al., 2022).

Selain itu didefinisikan sebagai *The sum total of operation, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region* (Khan & Pal, 2021). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Dalam pengembangan pariwisata di perlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang di maksudkan adalah sebagai berikut (Masyono & Suhada, 2015):

1. Aspek fisik

Adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup

termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhinya.

2. Aspek daya tarik

terbagi menjadi tiga kategori yaitu : 1) *Natural attraction* berdasarkan pada bentukan lingkungan alami. 2) *Cultural attraction* berdasarkan pada aktivitas manusia. dan 3) *Spesial types attraction* berupa atraksi buatan seperti *shopping center* dan *theme park*.

3. Aspek Aksesibilitas

Merupakan komponen penting di dalam pengembangan kepariwisataan sebagai akses langsung bagi wisatawan.

4. Aspek fasilitas dan aktivitas

Merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

5. Aspek sosial ekonomi dan budaya

Merupakan suatu tolak ukur mengenai posisi pariwisata dalam suatu wilayah tertentu selaras dengan kondisi perekonomian yang ada.

Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Arida & Pujani, 2017). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata (Saskarawati et al., 2023). Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi (Juardi et al., 2020).

Agar program pengembangan desa wisata berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk menjamin hal itu dirumuskan hal-hal sebagai berikut (Sidiq & Resnawaty, 2017):

1. Pengembangan desa wisata harus berpedomanan pada kebudayaan lokal masyarakat;
2. masyarakat lokal menjadi sentral dan menjadikan subjek dari semua proses pengembangan desa wisata. Dengan menempatkan masyarakat sebagai sentral diharapkan partisipasi masyarakat sebagai pemilik sumber daya pariwisata akan terdorong dan mampu menyejahterakan masyarakat lokal;
3. Pengembangan desa wisata membutuhkan adanya kemitraan yang solid antara tiga unsur utama, yaitu pemerintah, swasta, dan lembaga, yang masyarakat lokal menjadi pemangku kepentingan dari kerja sama tersebut;
4. Ketiga pemangku kepentingan tersebut berada pada posisi yang sejajar dalam melakukan kerja sama serta saling menghormati;
5. Perlu dibentuk badan pengelola yang otonom dan mandiri, yang saling berinteraksi, memberikan umpan balik pelaksanaan untuk mengoreksi diri pada setiap jenjang organisasi;
6. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dibuat ditingkat lokal oleh warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui perannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan; dan
7. Fokus utama pengembangan desa wisata adalah memperkuat kemampuan masyarakat lokal dalam mengarahkan dan mengatasi aset-aset yang ada pada masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhannya.

Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan Pembinaan dan Penyuluhan Pengembangan Potensi adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengembangan dalam bidang pariwisata dimana pariwisata tidak terlepas dari prospek pertumbuhan ekonomi rakyat yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat

kampung sehingga memerlukan kreatifitas dalam mengelola sumberdaya yang ada di kampung Sidomulyo baik itu sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya sebagai pelaku ekonomi pariwisata.

Dengan Adanya kegiatan PKM ini diharapkan :

1. Memberikan pengetahuan kepada Masyarakat Kampung. Sidomulyo bagaimana mengembangkan bidang pariwisata pada saat kampung mengembangkan dirinya menuju pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi yang warga harapkan.
2. Memberikan strategi pemasaran pariwisata menyongsong terciptanya desa wisata yang masyarakat kampung Sidomulyo canangkan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak sasaran kegiatan pentingnya pengetahuan pengembangan pariwisata dan pemasaran pariwisata bagi warga Kampung Sidomulyo Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Kampung Sidomulyo Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Kepulauan Riau. Peserta kegiatan adalah warga kampung Sidomulyo. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Devisi Kamar Politeknik Pariwisata Batam.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan
Materi penyuluhan mengenai pengertian 4A yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dan 4P *marketing mix* pariwisata dalam mengembangkan pariwisata kampung Sidomulyo
2. Pembinaan
Setelah melakukan penyuluhan, maka ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan kepada warga kampung Sidomulyo dengan mendatangi warga untuk sesuai waktu yang direncanakan

oleh kedua belah pihak. Pembinaan ini akan terus berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung Sidomulyo, dan semangat yang dimiliki oleh warga merupakan modal utama dalam melakukan pembinaan ini. Harapannya dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan akan menjadikan kampung Sidomulyo sebagai kampung binaan pariwisata yang merupakan salah satu dari target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Prosedur kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
3. Penyuluhan dan pembinaan;
4. Pembinaan pasca kegiatan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan mengenai 4 A pengembangan pariwisata.
2. Memberikan penjelasan mengenai 4 P marketing Mix pariwisata.
3. Memberikan pandangan pentingnya 4 A dan 4 P dalam mengembangkan pariwisata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan memberikan penyuluhan mengenai materi yang telah dipersiapkan sebelumnya mengenai promosi bidang pariwisata yang berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode penyuluhan dan pembinaan sehari yaitu pada hari minggu tanggal 3 Februari 2019 dari pukul 9.30-16.00 WIB, yang dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat kampung Sidomulyo. Pelaksanaan Kegiatan PKM dilaksanakan dalam dua sesi, yang pertama sesi survey lapangan ingin melihat potensi pariwisata apa saja yang dimiliki oleh Kampung Sidomulyo dan model promosi apa

yang cocok diterapkan pada Wisata kampung Sidomulyo, hal ini tentu diselaraskan dengan kemampuan masyarakat kampung dalam memahami promosi-promosi yang telah warga kampung ketahui sebelumnya, setelah itu kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 1 (satu) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Apa itu pariwisata?, ini perlu dijelaskan diawal karena akan membuka wawasan dalam mengenalkan wisata Agro Bouksitnya kemasarakat luas bahkan kepada wisatawan mancanegara
2. Pentingnya pengembangan pariwisata dalam mengembangkan pariwisata, ini topic yang sangat penting mengingat hamper diseluruh daerah mempunyai kawasan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, sehingga bagi warga kampung sidomulyo, jika ingin pesona kampungnya diketahui dan dinikmati oleh wisatawan, maka warga harus jeli dalam mekukan pengembangan paridan nilai-nilai apa yang harus warga tonjolkan untuk dijual dalam promosi wisata kampung Sidomulyo nantinya.
3. Faktor yang mepengaruhi pengembangan pariwisata wisata, banyak hal yang mempengaruhi promosi wisata kampung Sidomulyo diantaranya kemampuan sumber daya manusianya yang mampu mengelola yang bisa menjual dan objek-objek wisata yang bernilai jual yang konsepnya diminati oleh wisatawan

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang dicanangkan berjumlah 40 orang dan yang datang lebih dari 40 orang yang terdiri dari POKDARWIS, RT, RW, Kelurahan, ANGGOTA DPRD Kota Tanjungpinang, PELINDO II dan dari

dinas perdagangan dan perindustrian Kota Tanjungpinang



Gambar 1. Peserta PKM

2. Ketercapaian tujuan penyuluhan, secara keseluruhan tujuan dari penyuluhan tercapai karena apa yang ingin disampaikan oleh pemateri telah terjadi interaksi dalam hal Tanya jawab sehingga warga mendapati ilmunya tidak hanya berupa teori saja tapi juga lebih kepada prakteknya
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, target materi yang disampaikan telah tersampaikan secara maksimal, namun penyuluhan ini tidak bisa dilakukan sekali jalan karena butuh pemahaman yang lebih dan butuh evaluasi terhadap pencapaiannya
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Target peserta pelatihan

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedia calon tenaga ahli yang memadai dalam kepariwisataan yaitu di organisasi masyarakat GLAM'E MELAYU
 - b. Antusiasme dari warga kampung Sidomulyo beserta aparat dan pemuda

yang cukup tinggi terhadap Pengabdian Masyarakat

2. Faktor Penghambat
 - a. Peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang kepariwisataan
 - b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detail. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PKM

D. PENUTUP

Glam'e Melayu merupakan organisasi masyarakat yang melibatkan semua aparat pemerintah mulai dari RT sampai kelurahan, organisasi pemuda karang taruna dan majelis taklim serta semua unsur masyarakat kampung Sidomulyo.

Masyarakat kampung sidomulyo berkeinginan untuk meningkatkan ekonomi rakyat dengan mengelola kawasan wisata yang terinspirasi dari susahny mendapatkan pekerjaan dan adanya sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang terdiri daari pemuda atas dukungan dari orang tua dan pemuka masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak bisa dilakukan sendiri untuk itu Glam'e melayu membutuhkan dukungan dari banyak pihak diantaranya Batam Tourizm Polytechnik selaku pemateri, DPRD selaku perumus kebijakan, Pemerintah selaku pemegang kebijakan dan Swasta selaku pemberi dana CSR dalam hal ini salah satunya adalah PELINDO I.

Warga Kampung Sidomulyo harus saling bekerjasama dalam mengelola kawasan wisata yang akan dibuat agar bisa maju sesuai harapan sehingga akan mampu mensejahterakan masyarakat kampung Sidomulyo.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36389>

Gumi, K. A., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengembangan Wisata Kampung Jalak Bali Di Desa Bongan Dengan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 95–104. <https://doi.org/10.20956/jdp.v7i1.13169>

Husni, A., & Safaat. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>

Juardi, J., Handani, D., & Sari, S. N. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bukit Telago Dalam Perspektif Community Based Tourism. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.843>

Khan, N., & Pal, M. K. (2021). Tourism for Boosting Economic Growth and Development: An Analysis in the context of India in the Liberalized Era. *Vidyasagar University Journal of Economics*, XXVI(2021–22), 167–183.

Masyono, S. A., & Suhada, B. (2015). Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur. *Journal Derivatif*, 9(1), 129–139. <https://doi.org/10.24127/jm.v9i1.75>

Saskarawati, N. P. A., Prismawan, I. K. A., & Erwanda, D. K. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.2>

Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>

Situlak, A. N., Juianus, G. L., Makkatutu, M. A., Gonie, R., Semchalista, & Palondongan, W. F. (2022). Peduli Wisata Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 2(3), 793–812.